

PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN SISWA KELAS V SD NEGERI 163084 TEBING TINGGI

Mawati Lumbangaol

Surel : lumbangaol.mawati005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan metode *jigsaw learning* pada siswa kelas V SDN 163084 Tebing Tinggi. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subyek siswa kelas V SDN 163084. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan tes tertulis setiap individu dan kelompok pada akhir pelajaran. Data yang diperoleh dari tiap-tiap siklus dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat yang berdampak pada prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw learning*, dengan hasil sebagai berikut: pada siklus I rata-rata nilai kelas 68 meningkat menjadi 85 pada siklus II dengan ketuntasan belajar pada siklus I 66,66% meningkat menjadi 93,93% pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode *jigsaw learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 163084 dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw Learning*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Kondisi awal kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM), ini dapat dilihat dari 33 siswa, 17 orang siswa atau 50 % siswa kelas V nilainya kurang dari 65 sebagai batas KKM.

Rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 163084 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2016/2017?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan

prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 163084 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode Jigsaw Learning adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa ada 25 sementara jumlah

segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pelajaran yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 163084 Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 jalan T.Imam Bonjol Kelurahan Tebing Tinggi Lama Kecamatan Tebing Tinggi Kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 33 siswa laki-laki 12 orang dan wanita 21 orang. Kondisi siswa heterogen baik dari kepintaran atau dari kehidupan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan bulan September sampai dengan bulan november 2016 dengan dua kali siklus dan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan.

Data mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 163084 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode *Jigsaw learning* yang telah ditentukan dimana jika nilai siswa lebih kecil dari 70 maka siswa dianggap tidak tuntas dalam pembelajaran dan apabila nilai siswa tersebut sama dengan atau lebih besar dari 70 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 163084 Tebing Tinggi pada materi Puasa bulan Ramadhan dengan menggunakan metode *jigsaw learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel Observasi Teman Sejawat Siklus 1 pertemuan 2

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.			√	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.			√	
3	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.			√	
4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.			√	
5	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.			√	
6	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.			√	

Keterangan : 1) Kurang 2) Cukup 3) Baik 4) Baik sekali

Tabel diatas menunjukkan pembelajaran yang dilakukan di kelas V masih dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw learning di kelas V SD Negeri 163084 mulai mengalami

peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 163084 Tebing Tinggi pada materi puasa di bulan Ramadhan dengan menggunakan metode *jigsaw learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan		NO	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak				Tuntas	Tidak
1	0'01	80	√		18	0'18	80	√	
2	0'02	85	√		19	0'19	95	√	
3	0'03	90	√		20	0'20	80	√	
4	0'04	85	√		21	0'21	85	√	
5	0'05	85	√		22	0'22	95	√	
6	0'06	80	√		23	0'23	85	√	

Mawati Lumbangaol : Penerapan Metode *Jigsaw*

7	0'07	65		√	24	0'24	90	√	
8	0'08	90	√		25	0'25	85	√	
9	0'09	85	√		26	0'26	90	√	
10	0'10	65		√	27	0'27	75	√	
11	0'11	85	√		28	0'28	95	√	
12	0'12	75	√		29	0'29	75	√	
13	0'13	90	√		30	0'30	85	√	
14	0'14	85	√		31	0'31	90	√	
15	0'15	90	√		32	0'32	90	√	
16	0'16	90	√		33	0'33	95	√	
17	0'17	95	√						
	Jumlah	1420	15	2		Jumlah	1390	16	-
Jumlah Skor		: 2810							
Jumlah Skor Maksimal Ideal		: 3300							
% Skor Tercapai		:85,15%							

Keterangan:

siswa yang tuntas : 31
siswa yang belum tuntas : 2

Dari tabel diketahui nilai siswa tertinggi 95, nilai terendah 65. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Persentase ketuntasan belajar adalah 85,15%.

Dari nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran model *jigsaw* terlihat adanya peningkatan yang terjadi nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw*, dan melampaui dari ketuntasan klasikal

85 %. Dari nilai hasil belajar yang di peroleh dari siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan siswa.

Untuk mendapatkan gambaran selama proses belajar mengajar berlangsung perlu adanya observasi guru observasi guru yang dilakukan teman sejawat dalam mengelola pembelajaran di kelas V SD Negeri 163084 Tebing Tinggi dengan metode *Jigsaw learning* dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Observasi Teman Sejawat Siklus 2 pertemuan 1

No	Kegiatan	Kategori			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.			√	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan teks.				√
3	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya				√

	membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.				
4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.				√
5	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.			√	
6	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.			√	

Keterangan : 1) Kurang 2) Cukup 3) Baik 4) Baik sekali

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pembelajaran yang dilakukan di kelas V mengalami peningkatan dengan pembelajaran yang dilakukan kategori baik dan

sangat baik yaitu Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Tabel Observasi Teman Sejawat Siklus 2 pertemuan 2

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.				√
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.				√
3	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.				√
4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.				√
5	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.				√
6	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.			√	

Tabel diatas menunjukkan pembelajaran yang dilakukan dalam kategori sangat baik hal ini menunjukkan penerapan metode *jigsaw learning* di kelas V

mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pembahasan

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar

dengan pembelajaran *jigsaw learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Namun secara umum proses pembelajaran berlangsung seperti yang direncanakan, adapun hal-hal yang dianggap masih perlu diperbaiki adalah bagaimana memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Untuk aktifitas pembelajaran guru dan siswa pada siklus I gambarnya adalah Baik. Hasil tes yang dilakukan pada awal siklus I terlihat ada peningkatan kemampuan pemahaman siswa jika dibandingkan dari kegiatan pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68 % dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau ada 22 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Meskipun mengalami peningkatan namun masih jauh dari ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%.

Setelah melakukan refleksi hasil siklus I maka tindakan siklus II dilaksanakan, hasil siklus II terlihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Peningkatan itu dapat terlihat pada proses dan hasil pembelajaran. Pada proses

pembelajaran aktifitas yang paling meningkat adalah guru telah mulai melakukan tugasnya sebagai observer dalam proses pembelajaran, guru telah mulai berkurang dalam menjelaskan materi dimana siswa dapat memahami materi setelah mereka berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing dengan menggunakan metode *jigsaw learning*.

Untuk aktifitas pengelolaan pembelajaran pada siklus dua adalah sangat meningkat yaitu kategori Sangat Baik. Jika dibandingkan dengan siklus I, semua kegiatan pembelajaran hanya memiliki kategori Baik.

Hasil tes yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 85%, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 93,93% dan dari 33 siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes ini dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode *jigsaw learning* telah mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dikatakan berhasil.

Gambaran peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode *jigsaw learning* terlihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan hasil belajar siswa

Keterangan	Peningkatan hasil belajar		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	12 siswa	22 siswa	31 siswa
Persen	36,36 %	66,66%	93,93 %

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw learning* yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 68,93 pada siklus I, menjadi 85,15 pada siklus II. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,66%), siklus II (93,93%).

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mundziri. 1994. *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Imani
- Arikuto, Suharsimi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful.1994.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Khairudin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satun Pendidikan*. Jogjakarta: Nuansa Aksara.
- Jamaludin. 2002. *Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta; Departemen Agama RI.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.M, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Surya, Brata, Sumadi.1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran (seri Pembelajaran Efektif)* Bandung: CV Wacana Prima
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

